

SKRIPSI

PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP AKUNTABILITAS (STUDI KASUS PADA PD. BPR BANK DAERAH LAMONGAN)

Evi Riadhotun Hasanah

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

ABSTRAKSI

Arus reformasi dunia bisnis saat ini menekankan pada tuntutan pengelolaan perusahaan yang baik. Terutama tuntutan akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan. Dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas tersebut maka penerapan sistem informasi akuntansi yang baik yang dapat membantu mempermudah dan meminimalisir adanya kesalahan dalam proses operasional sangat dibutuhkan dalam meningkatkan akuntabilitas. Selain Sistem Informasi Akuntansi, Komitmen organisasi juga merupakan faktor yang diperlukan dalam meningkatkan akuntabilitas, karena komitmen organisasi sebagai suatu ikatan psikologis karyawan yang akan memberikan dampak secara langsung terhadap tujuan organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan dengan jumlah responden 85 pegawai. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda melalui program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas. (2) Komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas. (3) Penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi keduanya secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas. Artinya, Semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi maka semakin tinggi akuntabilitas yang dihasilkan.

Kata Kunci: Penerapan. Sistem Informasi Akuntansi, Komitmen Organisasi, Akuntabilitas, Persepsi Karyawan tentang Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus reformasi dunia bisnis saat ini lebih menekankan pada tuntutan pengelolaan yang baik terhadap suatu organisasi. Terutama tuntutan akuntabilitas terhadap kinerja organisasi. Akuntabilitas merupakan suatu perwujudan kewajiban

untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sehingga dalam menjalankan kegiatannya tersebut, bank memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada publik. Berdasarkan akuntabilitasnya terhadap publik, maka bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Maka diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik, karena sistem informasi akuntansi merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang *accountable*, dalam rangka mengelola dana secara transparan, efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun manfaat penerapan sistem informasi akuntansi adalah bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelola keuangan melalui penyusunan dan pengembangan standar akuntansi. Untuk mengukur tingkat kelayakan suatu sistem informasi akuntansi bagi perusahaan dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas, maka persepsi karyawan sebagai pengguna system informasi akuntansi sangatlah dibutuhkan. Guna menciptakan organisasi dengan kinerja yang tinggi dan memiliki akuntabilitas yang baik diperlukan juga komitmen organisasi yang tinggi dari pimpinan dan stafnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Allen dan Meyer dalam Norman (2010) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu kelekatan afeksi atau emosi terhadap organisasi seperti individu melakukan identifikasi yang kuat, memilih keterlibatan tinggi, dan senang menjadi bagian dari organisasi.

PD. BPR. Bank Daerah Lamongan adalah merupakan salah satu perusahaan daerah yang bergerak dibidang perbankan. Dalam aktivitasnya, PD. BPR Bank Daerah Lamongan masih mengalami kesulitan dan kesalahan dalam sistem dan prosedur dalam mengumpulkan bukti penerimaannya. Selain itu adanya komitmen manajemen yang masih lemah mengakibatkan lemahnya akuntabilitas kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan adanya pemborosan waktu kerja, pemahaman akan sistem dan prosedur yang berlaku masih kurang baik, dikarenakan masih menggunakan sistem manual serta penggunaan sistem yang terkomputerisasi belum digunakan secara maksimal. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Persepsi Karyawan Tentang Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas pada PD. BPR. Bank Daerah Lamaongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apakah Persepsi Karyawan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas?”

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah Yuliah (2013) dengan judul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada dinas kesehatan provinsi Gorontalo, Silvia (2013) Pengaruh Keterbatasan sistem informasi akuntansi, komitmen manajemen dan otoritas pengambilan keputusan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Payakumbuh), Feryani (2010) Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah kota Bandung. Norman (2010) Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bengkulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persepsi

Mulyana (2001: 167) Mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku kita nantinya. Persepsi merupakan sebuah inti dari komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat maka tidak akan memungkinkan kita berkomunikasi secara efektif. Dari persepsilah yang menentukan kita untuk memiliki suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antara individu, dan sebagai konsekuensinya maka semakin cenderung membentuk suatu kelompok budaya ataupun kelompok identitas.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Moscove dalam Baridwan (2009:4) mengungkapkan definisi sistem informasi akuntansi sebagai berikut: Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen). Menurut Krismiaji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

2.2.3 Komitmen Organisasi

Menurut Luthans (2011), komitmen organisasi didefinisikan sebagai: keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, dan keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, ini merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan Allen dan Mayer dalam Greenberg dan Baron (2003) mengemukakan tiga dimensi komitmen organisasi adalah sebagai berikut: (1) Komitmen afektif (*affective comitment*): Mengacu pada keterlibatan seorang karyawan pada suatu organisasi, (2) Komitmen berkelanjutan (*continuence commitment*): Komitmen berdasarkan kerugian yang berhubungan dengan keluarnya karyawan dari organisasi. (3) Komitmen normatif (*normative commiment*): Komitmen normatif berkaitan dengan perasaan wajib untuk tetap berada dalam organisasi karena memang harus begitu, tindakan tersebut merupakan hal benar yang harus dilakukan.

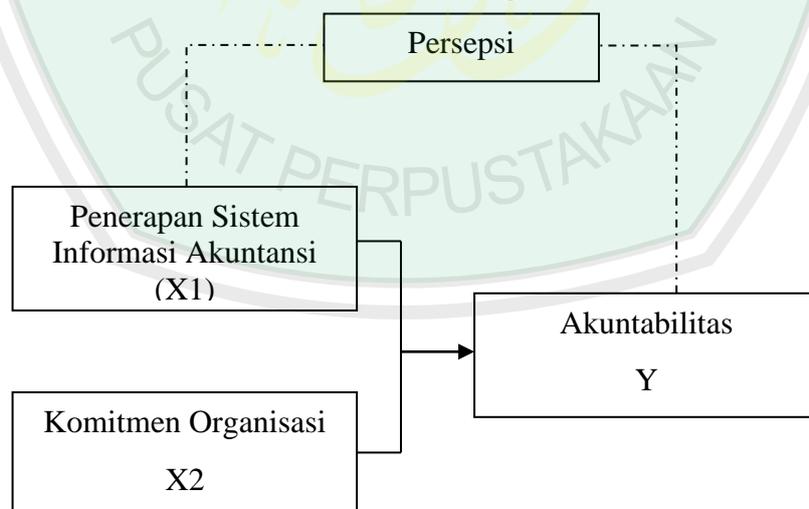
2.2.4 Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing (suherman, 2007). Ellwood menjelaskan bahwa terdapat empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik (badan hukum), (Mardiasmo, 2002) yaitu: (1) Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum, (2) Akuntabilitas Proses, (3) Akuntabilitas Program, (4) Akuntabilitas Kebijakan.

2.3 Kerangka Berfikir

PD. BPR. Bank Daerah Lamongan adalah perusahaan daerah yang bergerak dalam bidang perbankan, perannya sebagai bank daerah untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam rangka mensejahterakan masyarakat menjadikannya perusahaan yang dituntut akuntabilitasnya. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan bermanfaat dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Karna sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang akan membantu dalam operasional perusahaan dalam memproses data akuntansi sehari-hari, sehingga jika penerapan sistem informasi akuntansi dijalankan sebaik mungkin, hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas. Selain Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Komitmen organisasi juga merupakan faktor yang diperlukan dalam akuntabilitas, karena komitmen organisasi sebagai suatu ikatan psikologis karyawan yang akan memberikan dampak secara langsung terhadap tujuan organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Skema: Kerangka berfikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. H1: Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas
2. H2: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas
3. H3: Penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PD. BPR. Bank Daerah Lamongan, dengan subjek penelitian pegawai yang ada pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan kantor induk.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kasus, artinya variabel variabel yang bersifat kualitatif diterjemahkan ke dalam angka kuantitatif sehingga dapat dianalisa menggunakan statistik dan menginterpretasikan hasil tersebut kedalam bahasa kualitatif.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pegawai pada PD.BPR. Bank Daerah Lamongan. Karena jumlah populasi pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan kantor induk relatif kecil dan penerapan sistem informasi dan komitmen organisasi hampir melibatkan karyawan secara keseluruhan, maka penulis menggunakan seluruh anggota populasi atau sensus. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 85 pegawai yang ada dikantor induk PD.BPR. Bank Daerah Lamongan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan dan analisis data yang berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (Validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

- a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Variabel X1), Bodnar dan Hopwood (2003) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.” Indikator pengukuran penerapan system informasi akuntansi yaitu: Pemahaman tentang sistem informasi akuntansi, Kemudahan dalam mengoperasikan system informasi akuntansi, Kebenaran tentang informasi yang diberikan, Kecepatan dan ketepatan dan Wewenang dalam penggunaan Sistem
- b. Komitmen Organisasi (Variabel X2), Allen dan Meyer Dalam Norman (2010) mendefenisikan komitmen organisasi sebagai suatu kelekatan afeksi atau emosi terhadap organisasi seperti individu melakukan identifikasi yang kuat, memilih keterlibatan tinggi, dan senang menjadi bagian dari organisasi. Indikator komitmen organisasional menurut Ganesan, Shankar dan Barton A. Weitz (1996) dalam Fuad Mas’ud (2004) adalah Kesiediaan untuk bekerja keras, Kesamaan nilai pegawai dan

organisasi, Kebanggaan terhadap organisasi, Peduli organisasi dan Perasaan gembira pegawai.

- c. Variabel (Y) adalah Akuntabilitas. Akuntabilitas (*accountability*) adalah berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing (suherman, 2007). Indikator Akuntabilitas adalah Kejujuran, Pelaksanaan Pekerjaan, Pencapaian Tujuan dan Kebijakan atau Aturan

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2009).

3.8 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2009) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat R² dapat diinterpretasikan bahwa sebesar (R² x 100%) variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya (100% - R² x 100%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

2. Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%,

3. Uji Hipotesis (T-test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan kantor induk. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 57 responden atau 67,05% adalah Laki-laki, dan sebanyak 28 responden atau sebesar 32,94% adalah Wanita. Sedangkan masa kerja responden, sebanyak 13 responden atau sebesar 15,3% telah bekerja selama 1 tahun sampai 10 tahun, 50 responden atau 58,8% telah bekerja selama 11 tahun sampai 20 tahun, 22 responden atau 25,9% telah bekerja selama lebih dari 20 tahun.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Kuesioner

Kuesioner disebarkan sebanyak 85 buah dan terdapat 40 butir pertanyaan didalam kuesioner yang mewakili tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi penerapan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan akuntabilitas. Rata rata (mean) nilai penerapan sistem informasi akuntansi dengan jumlah data 85 adalah 56,8824 dimana standart deviasi 1,53073

dengan nilai minimum 54 dan nilai maximum 60. Artinya Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PD BPR. Bank Daerah Lamongan cukup baik, karna nilai rata-rata lebih dari 54. Rata-rata (mean) komitmen organisasi dengan jumlah 85 orang adalah 57,0941 dimana standar deviasi 1,78368 dengan nilai minimum 53 dan maximum 60. Artinya Komitmen organisasi pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan cukup baik, karna nilai rata-rata diatas 53. Rata-rata akuntabilitas pada PD BPR. Bank Daerah Lamongan dengan jumlah data 85 adalah 37,716 dimana standar deviasi 1,44430 dengan nilai minimum 35 dan maximum 40. Artinya tingkat akuntabilitas pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan cukup baik, karna nilai rata-rata diatas 35.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel penerapan sistem informasi akuntansi adalah valid karena koefisien korelasinya lebih besar dari 0,361 dan tingkat signifikansinya berada di bawah $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk uji Reliabilitas semua item pernyataan untuk variabel penerapan sistem informasi autansi, komitmen organisasi dan akuntabilitas telah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,60 untuk variabel penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 0,956, untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,96 dan variabel akuntabilitas sebesar 0,936.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat digunakan untuk analisis data jika telah memenuhi beberapa asumsi klasik Asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat diuji dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil uji normalitas, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari variance inflation factor (VIF), apabila nilai VIF di atas 10, maka ada indikasi terjadi multikolinieritas. Dari hasil Uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolonieritas karna nilai VIF kurang dari 10. Nilai VIF X1 sebesar 1,127 dan X2 sebesar 1,127. Dan untuk nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 yaitu X1 sebesar 0,887 dan X2 sebesar 0,887.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (et) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (et-1). Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat

nilai Durbin Watson berada dibawah angka dua. Dari hasil uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,959 dan berada dibawah angka 2 sehingga terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain terjadi kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $85-3= 82$ diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,453$ sedangkan $t_{tabel} = 1,989$. Sehingga dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,453 > t_{tabel} = 1,989$, atau dengan melihat nilai probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$. Ini berarti H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas. Artinya penerapan sistem informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian- penelitian yang dilakukan oleh Yuliah (2013) dan Feryani (2010) hasil kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas.

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $85-3= 82$ diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,543$ sedangkan $t_{tabel} = 1,989$. Sehingga dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,543 > t_{tabel} = 1,989$, atau dengan melihat nilai probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$. Ini berarti H2 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas. Artinya semakin tinggi komitmen organisasi akan semakin besar pengaruhnya terhadap Akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurkhamid (2008) dalam Silvia (2013) yaitu organisasi dengan komitmen yang kuat dari pimpinan dan bawahannya maka akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dibanding dengan organisasi yang tidak memiliki komitmen organisasi.

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $85-3= 82$ diperoleh hasil $F_{hitung} = 54,363$. Sedangkan $F_{tabel} = 3,107$. Sehingga dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 54,363 > F_{tabel} = 3,107$. Ini berarti (H3) diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel persepsi karyawan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas. Artinya semakin tinggi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan komitmen organisasi maka semakin tinggi pula tingkat Akuntabilitas yang dihasilkan.

4.2.5 Pandangan Islam Mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas

Secara filosofi akuntabilitas adalah amanah. Amanah berarti dapat dipercaya, untuk menjalankan amanah seorang individu dalam suatu perusahaan dibutuhkan penerapan sistem akuntansi yang baik dan komitmen organisasi yang tinggi. Penerapan sistem informasi akuntansi juga telah diatur dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat: 282. Menjelaskan bahwa islam telah mengatur penerapan sistem informasi Akuntansi yang berlandaskan pada akhlak yang baik oleh karenanya seorang akuntan bertanggung jawab melaporkan semua transaksi dengan benar, jujur, profesional serta teliti sesuai dengan syariat Islam. Komitmen organisasi dalam Bahasa arab identik dengan "itizam" yang berarti berpegang, Komitmen mengandung suatu pengertian berpegang teguh pada sesuatu disertai adanya rasa keterikatan dan kerelaan.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji adanya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan Komitmen organisasi terhadap akuntabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pada PD. BPR. Bank Daerah Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi dalam suatu organisasi, maka semakin meningkat Akuntabilitas dalam organisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & terjemahannya. Kementrian Agama RI, Bandung: Syamil Qur'an, 2012
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan, Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar dan Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Feryani, Evi. 2010. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Penerimaan Pajak Daerah Kota Bandung*. (skripsi). Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Greendbergh, Jerald dan Robert A. Baron. 2003. *Behaviour in Organizations, Understanding and Managing the Human Side of Work*. Allin and Bacon. A Division of Schuster: Massachusetts.
- Gunarsa, Yuliah Singgih D. 2000. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hall, James A. 2011. *Accounting Information Systems: Sistem Informasi Akuntansi*. Buku Satu. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat
- Indrianto, Supomo. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, HM. 2009. *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: Andi OFFSET.

- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Luthans, Fred. 2011. *Organization Behaviour*. New York: McGraw-Hill.
- Masiyah, Kholmi. 2012. *Akuntabilitas dan Pembentukan Prilaku Amanah dalam Masyarakat Islam*. (Jurnal). Universitas Muhammadiyah Malang
- Mas`ud, Fuad. 2004. *Survai Diagnosis Organisasi: Konsep dan aplikasi*. Universitas Dipenogoro
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Penerbit GhaliaIndonesia.
- Narimawati, Umi. 2005. *Pengaruh Person Jobfit, Kepuasan & Komitmen Terhadap Keinginan Pindah Dan kinerja Dosen PTS. Kopertis Wilayah IV Jabar Dan Banten*. (Disertasi). Unpad. Bandung
- Norman, F. 2010. Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dikota Bengkulu. *Jurnal SNA XIII*, Purwokerto
- Puspitawati, Lilis, dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardja, Prathama. 1997. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen P., Judge, Timothy A. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 1, Edisi 12. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosjidi. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah: Kerangka, Standar dan Metode*. Surabaya: Aksara Satu
- Syamsul Hadi Hm. 2003. *Strategi Pengembangan Mutu Sumber Daya Gruru di Lembaga Pendidikan Islam (Kasus diMadrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang)*. Program Pasca Sarjana UIIS Malang.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Silvia. 2013. *Pengaruh Keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi, Komitmen Manajemen, dan Otoritas Pengambilan Keputusan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SKPD) diKota Payakumbuh*. (Skripsi). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Toha, Suherman. 2007. *Penelitian Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance Pada Dunia Usaha*. Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Undang-undang No. 7 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi oset